

BAB III

METODE PENELITIAN

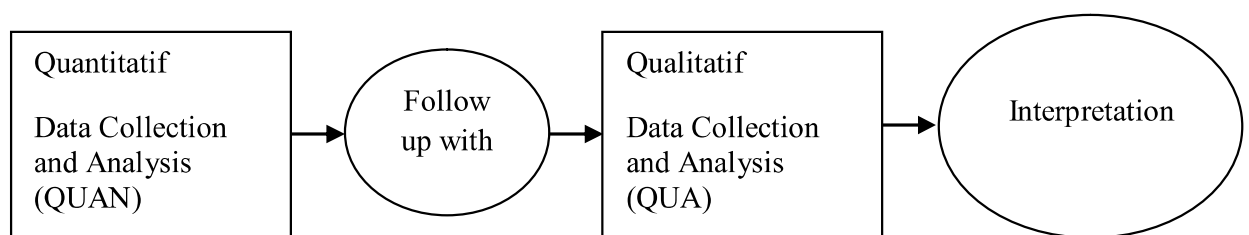
Bab ini membahas tentang: desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi/ waktu, variabel, definisi operasional, instrumen pengumpulan data, etik penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas data, prosedur dan teknik pengumpulan data, analisis data dan *ethics*.

A. Desain Penelitian

Sastroasmoro dan Ismael (2011) menyatakan desain penelitian adalah suatu rangkaian yang di susun dengan tujuan mengarahkan peneliti untuk mencari jawaban pertanyaan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed methods designs*. *Mixed methods* yaitu penelitian yang menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif dua bentuk data diintegrasikan dan desain yang digunakan berbeda melibatkan asumsi filosofis dan kerangka teoritis. Asumsi ini yaitu bentuk kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada pendekatan saja (Creswell, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory sequential mixed methods design*, kuantitatif pendekatan *observational analytic* dan kualitatif dengan pendekatan *framework analysis*. Pertama peneliti melakukan pengumpulan data kuantitatif, setelah data kuantitatif didapatkan dilanjutkan tahap kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang

lebih dalam (Swarjana, 2015). Tujuan dari studi kuantitatif yaitu menggambarkan fakta, memaparkan hasil serta menunjukkan distribusi variabel serta menguji hipotesis yang dibuat peneliti, sedangkan *framework analysis* untuk memvalidasi temuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Srivastava & Thomson, 2009)



Gambar 3.1 Strategi *explanatory sequential mixed methods design*
Sumber: (Creswell, 2014)

B. Populasi, sampel dan sampling

1. Populasi

Populasi merupakan sasaran dimana hasil penelitian akan diterapkan. Populasi dibagi menjadi 2 yaitu populasi target (*target population*) dan populasi terjangkau (*accessible population*). Populasi target adalah sasaran akhir penerapan hasil penelitian. Sedangkan populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti (Sastroasmoro & Ismael, 2011).

Populasi target penelitian ini adalah mahasiswa di UMY Yogyakarta, sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa FKIK & PSIK UMY Yogyakarta tingkat profesi sebanyak 632 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap mewakili populasinya (Sastroasmoro & Ismael, 2011).

a. Sampel Kuantitatif

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang diambil peneliti sesuai dengan yang dikehendakinya dengan tujuan dapat populasi terwakilkan (Nursalam, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PSIK dan FKIK di UMY dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa Profesi (Keperawatan, Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi dan Farmasi) UMY Yogyakarta.
- 2) Mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
- 3) Memiliki pengalaman berinteraksi dengan program *Interprofesional Education (IPE)*.

Sedangkan kriteria eksklusi :

- 1) Mahasiswa yang tidak bersedia dijadikan objek penelitian.

Penentuan besaran sampel kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N (e)^2)$$

Keterangan:

N : Besar populasi

e : Persen kelonggaran ketelitian yang masih ditoleransi
atau diinginkan (10%)

n : Ukuran sampel

Perhitungan pengecilan populasi dengan besaran sampel
pada penelitian, yaitu:

$$n = 632 / (1 + 632 (0,1)^2) = 86,34$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini
adalah 86 responden.

b. Partisipan Kualitatif

Penentuan subjek penelitian ini dengan menggunakan tipe *purposive*, yaitu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Semiawan, 2010). Tidak ada teori yang menyebutkan secara tegas berapa ukuran sampel atau jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif. Kelompok heterogen yang diidentifikasi dapat bervariasi dalam ukuran dari 3 sampai 15 orang dan memaksimalkan variasi sampel merupakan cara yang dianjurkan oleh para ahli penelitian kualitatif (Creswell, 2013). Partisipan dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PSIK & FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang ada di wilayah Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian dimulai dari penyusunan proposal sejak bulan April 2018 dilanjutkan hasil penelitian s/d Maret 2019.

D. Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik suatu penelitian (Matthews & Kostelis, 2011). Variabel penelitian pada design kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan *independent variable* dan *dependent variable*. Adapun *independent variable* dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa dalam implementasi IPE, *dependent variable* adalah komunikasi.

E. Definisi Operasional dan Batasan Istilah

Definisi operasional merupakan variabel yang telah didefinisikan secara operasional, bagaimana konsep dapat dimanipulasi, seperti intervensi

variabel independen dan variabel dependen yang dapat di ukur serta ada hasil ukurnya (Grove *et al.*, 2014). Berikut definisi operasional setiap variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependent				
Komunikasi	Intraksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima pesan dengan tujuan untuk menghasilkan suasana bersama serta saling pengertian.	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Nominal
Variabel Independent				
<i>Perceptions</i>	Suatu proses yang digunakan seseorang dalam menafsirkan atau menggambarkan informasi yang disampaikan dengan sadar	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Nominal
<i>Value</i>	Suatu keyakinan seseorang untuk menyampaikan informasi yang ditunjukkan dengan sikap tepat	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Nominal
<i>Emotional</i>	Cara penyampaian informasi yang dapat dilihat dari perasaannya disaat itu	Kuesioner	1. Tidak emosional 2. Emosional	Nominal
<i>Sociocultural backroud</i>	Sesuatu yang berkaitan dengan aspek sosial budaya yang dimiliki seseorang didalam lingkungan masyarakat yang berupa bahasa, isyarat dan gaya berbicara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Nominal

<i>Knowledge level</i>	Pemahaman seseorang dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya yang berupa pengolahan informasi serta penerapannya	Kuesioner	1. Tinggi 2. Rendah	Ordinal
<i>Roles and relationships</i>	Suatu hubungan yang dapat ditunjukkan dari seseorang bagaimana cara berbicara dengan orang lain dalam penyampaian informasi	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Nominal
<i>Environment</i>	Suatu faktor yang dapat mempengaruhi berupa lingkungan seperti kebisingan, ketenangan serta lingkungan yang kondusif	Kuesioner	1. Kondusif 2. Tidak kondusif	Nominal
<i>Space and territoriality</i>	Jarak antara seseorang dengan orang lain dalam proses penyampaian pesan atau saat berinteraksi dengan batas ideal yaitu 18 inci/ 4 kaki.	Kuesioner	1. Ideal 2. Tidak ideal	Nominal

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Alfianika, 2016). Instrumen penelitian ini faktor yang mempengaruhi komunikasi sebagian di buat oleh peneliti dan sebagian di *adopted by original Readiness for interprofessional Learning Scale* (RIPLS) dan *Interprofessional Attitudes Scale* (IPAS) (Ilmanita & Rokhman, 2014; Norris *et al.*, 2015) sedangkan instrumen komunikasi di *adopted by carees network*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

1. Instrumen penelitian kuantitatif

Instrumen A digunakan untuk mengidentifikasi data demografi responden yang mencakup pertanyaan tentang usia, jenis kelamin, pendidikan. Instrumen B digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa meliputi *perceptions, value, emotional, sociocultural backroud, knowledge level, roles and relationships, environment* dan *space and territoriality* berupa instrument yang terdiri dari 38 pernyataan. Setiap pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen C digunakan untuk mengidentifikasi komunikasi dengan menggunakan skala Guttman yang mempunyai 2 alternatif jawaban yaitu ya dan tidak.

2. Instrumen penelitian kualitatif

Penelitian menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman yang penting dan mendalam pada pengalaman masa lalu, sekarang yang dirasakan informan (Holloway *et al.*, 2010). Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai kunci yang menjadi instrumen penelitian (Wijaya, 2018). Untuk mengupayakan validitas peneliti, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data yaitu peneliti akan melakukan latihan-latihan

melalui beberapa proses seperti *pilot testing* (hasil akan didiskusikan bersama dengan pembimbing), *probing* (berupa teknik pendalaman), tehknik *brecketing* (upaya pengurangan asumsi dan pengetahuan peneliti tentang fenomena).

Alat instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, *voice recorder* atau alat perekam dan buku catatan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menguji coba rekaman termasuk alat dan suara apakah dalam kondisi yang baik serta mengatur jarak yang ideal dalam melakukan pengambilan data berupa wawancara.

Instrumen lain yang gunakan peneliti adalah buku catatan yang digunakan untuk sebagai instrumen untuk mencatat berbagai informasi serta semua kejadian-kejadian seperti situasi saat wawancara, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan reaksi ketika berbicara yang didapatkan disaat pengambilan data dari wawancara terhadap informan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuantitatif

Validitas merupakan alat ukur menunjukkan seberapa tepatnya instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian (Sastroasmoro & Ismail, 2011; Dharma, 2011). Secara teori *validity* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu; *face validity*, *content validity* dan *construct validity* (Dharma, 2011).

a. *Face validity*

Menampilkan bentuk instrumen penelitian apakah terlihat bisa mengukur setiap variabel penelitian. Pada tipe ini, responden sebagai subjek yang dapat menilai apakah setiap pertanyaan atau pernyataan sudah sesuai dengan pengukuran.

b. *Content validity*

Content validity pertanyaan/ pernyataan yang ada didalam instrument dapat menunjukkan semua item yang ingin diteliti. Tahapan ini, uji pakar sangat diperlukan untuk menguji dan melihat serta memeriksa apakah isi instrumen sesuai dengan yang akan diteliti.

c. *Construct validity*

Validitas ini menunjukkan sejauh mana instrumen yang diteliti memiliki kosntruk yang tepat. Pertanyaan dan pernyataan disusun secara rasional sesuai dengan yang ingin dicapai. Ditahapan ini, setiap individu dapat di nilai pengukurannya sehingga masig-masing individu memiliki perbedaan.

Reliability merupakan deajat suatu pengukuran dari *random error* yang dapat menghasilkan suatu pengukuran yang konsisten (Dharma, 2011). Intsrumen dikatakan dapat berguna pada suatu penelitian jika instrumen mendapatkan nilai *reliability* $> 0,70$, dikatakan baik jika diatas

0,90. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang telah disusun, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada mahasiswa FKIK UMY sebanyak 30 orang, didapatkan hasil semua item pernyataan dinyatakan valid dikarenakan hasil signifikansinya $< 0,05$. Sedangkan nilai reliabilitas semua item pernyataan dikatakan reliabel karena $> 0,7$ menunjukkan kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi reliabel.

2. Uji Validitas dan Reabilitas Kualitatif

Gibbs (2007) menyatakan bahwa validitas kualitatif berarti peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan peneliti konsisten di seluruh peneliti yang berbeda dan proyek yang berbeda (Creswell, 2014).

Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif ini yaitu terdiri dari uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Lapau, 2013).

a. *Credibility*

Uji *credibility* merupakan suatu uji kepercayaan data dari hasil data yang didapatkan saat penelitian, meliputi:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan disebut juga dengan kata lain perpanjangan pengamatan, dimana penelitian tinggal di lokasi penelitian hingga tercapainya pengumpulan data (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Adapun tujuan dari pengamatan ini untuk membatasi dampak dari gangguan pengumpulan data penelitian, mengurangi keterbatasan kekeliruan serta dapat mengkompensasi pengaruh-pengaruh dari ketidakbiasaan.

2) Peningkatan ketekunan penelitian

Ketekunan pengamatan merupakan suatu proses menjaga keakuratan dan keabsahan dalam penelitian dengan cara pengecekan ulang data yang diambil apakah sesuai atau tidak. Ketekunan pengamatan memiliki ciri dan unsur yang relevan dengan kedalaman konteks atau isu yang dicari peneliti. Adapun persiapan yang dimiliki peneliti adalah banyak membaca referensi dan sumber terkait (Lapau, 2013).

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan, pemeriksaan *validity* yang dilakukan peneliti dengan berbagai cara dan waktu (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Triangulasi sumber dan waktu yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil data interview,

membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan pribadi, membandingkan berbagai pendapat dan pandangan terhadap konteks penelitian.

4) *Analisa kasus negatif*

Analisa kasus negatif adalah kasus yang tidak ada kesesuaian dengan hasil ekspektasi dari suatu penelitian. Tujuan dari analisa ini sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan argumentasi dari hasil temuan sebagai informasi pembanding (Fitrah & Luthfiyah, 2018).

5) *Member check*

Member check merupakan suatu proses pengecekan data yang diberikan oleh informan dengan tujuan agar diketahui data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan (Lapau, 2013). Data yang perlu di lakukan pengecekan meliputi data, anggapan, konteks dan kesimpulan (Fitrah & Luthfiyah, 2018).

b. *Transferability*

Transferability atau keteralihan, menunjukkan derajat ketepatan yang berkaitan dengan sejauh mana pertanyaan dapat melihat hasil penelitian sehingga penelitian dapat diterapkan serta diaplikasikan kepada orang lain (Rukajat, 2018). Agar dapat diaplikasikan pada

orang lain maka laporan yang dibuat oleh peneliti harus jelas, lebih rinci, sistematis dan benar adanya sehingga dapat dipercaya (Lapau, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini di tentukan oleh pembaca dimana peneliti menyesuaikan penggunaan teori dan konsep yang sesuai dan relevan dalam melakukan analisis penelitian.

c. *Dependability*

Dependability penelitian yang ditinjau konsistennya pengambilan data penelitian, konsep yang digunakan serta menyimpulkan atas dasar yang didapatkan selama penelitian (Rukajat, 2018). Selain itu, dimaksud dengan *dependability* yaitu auditor yang melakukan pengauditan semua proses *research* (Lapau, 2013). Peneliti membuat rekam jejak penelitian secara terperinci, melakukan interpretasi secara tepat sehingga dapat disimpulkan oleh pembaca.

d. *Confirmability*

Lapau (2013) menyatakan *confirmability* itu suatu tes untuk melakukan pengujian proses hasil penelitian. Jika memenuhi kriteria maka penelitian ini berstandar sesuai dengan fungsi dan prosesnya. Dengan kata lain data yang diambil dan di konfirmasi sesuai dengan sumber datanya (Rukajat, 2018). Peneliti melakukan *confirmability* dengan memaparkan semua transkrip, catatan lapangan, pengkategorian tema serta analisis tema kepada pembimbing.

H. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *one-simple kolmogorov-smirnov test* dari program SPSS 16.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data skor adalah jika angka signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* $\text{sig} > 0,05$ maka sebaran data dikatakan normal, namun jika angka $\text{sig} < 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
<i>Perceptions</i>	0,171	0,000	Tidak Normal
<i>Value</i>	0,184	0,000	Tidak Normal
<i>Emotional</i>	0,143	0,000	Tidak Normal
<i>Sociocultural Background</i>	0,138	0,000	Tidak Normal
<i>Knowledge Level</i>	0,284	0,000	Tidak Normal
<i>Roles and Relationships</i>	0,221	0,000	Tidak Normal
<i>Environment</i>	0,180	0,000	Tidak Normal
<i>Space and Territoriality</i>	0,179	0,000	Tidak Normal
Komunikasi	0,164	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan uji normalitas sebaran yang tertera pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa semua faktor kemampuan komunikasi memiliki nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dapat dinyatakan memiliki sebaran tidak normal, serta variabel komunikasi dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dinyatakan memiliki

sebaran data tidak normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat nilai rata-rata faktor dan untuk membagi kategori disetiap faktor. Nilai rata-rata masing-masing faktor yaitu *Perceptions* 13, *value* 18, *emotional* 16, *sociocultural background* 14, *knowledge level* 15, *roles and relationships* 18, *environment* 18, *space and territpriallity* 12, dan komunikasi 17.

I. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan prosedur sesuai dengan tahapan, sebaga berikut:

1. Tahapan Kuantitatif

Tahapan kuantitatif terdiri dari beberapa langkah, sebelum kuesioner penelitian di sebar luaskan kepada responden, peneliti melakukan pengujian kuesioner yaitu uji *validity and reliability*. Setelah uji *validity and reliability* kuesioner dinyatakan valid dan reliabilitas, peneliti melanjutkan dengan pengambilan data kepada responden yang dijadikan subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setiap responden diberikan lembar persetujuan untuk dijadikan bukti kesedian menjadi responden. Setelah pengambilan data selesai, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data, memberikan kode pada semua kuesioner dan memasukkan data untuk diproses analisa data.

2. Tahapan Kualitatif

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah penting, yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Pertama, melakukan proses perijinan. Peneliti mengajukan prosedur perijinan kepada pihak Program Studi Ilmu Keperawatan dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan judul penelitian “*Faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa dalam implementasi interprofessional education*”. Pengajuan perijinan penelitian ini dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan lulus uji *ethics*. Setelah peneliti mendapat surat keterangan ijin dari PSIK dan FKIK peneliti melakukan penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat dari penelitian.
- 2) Kedua, pemilihan partisipan berdasarkan hasil olahan data kuantitatif. Partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dalam penelitian.
- 3) Ketiga, setelah calon partisipan bersedia, peneliti mulai menjelaskan hak dan kewajiban partisipan. Adapun hak partisipan yaitu terhindar dari ketidaknyamanan baik fisik

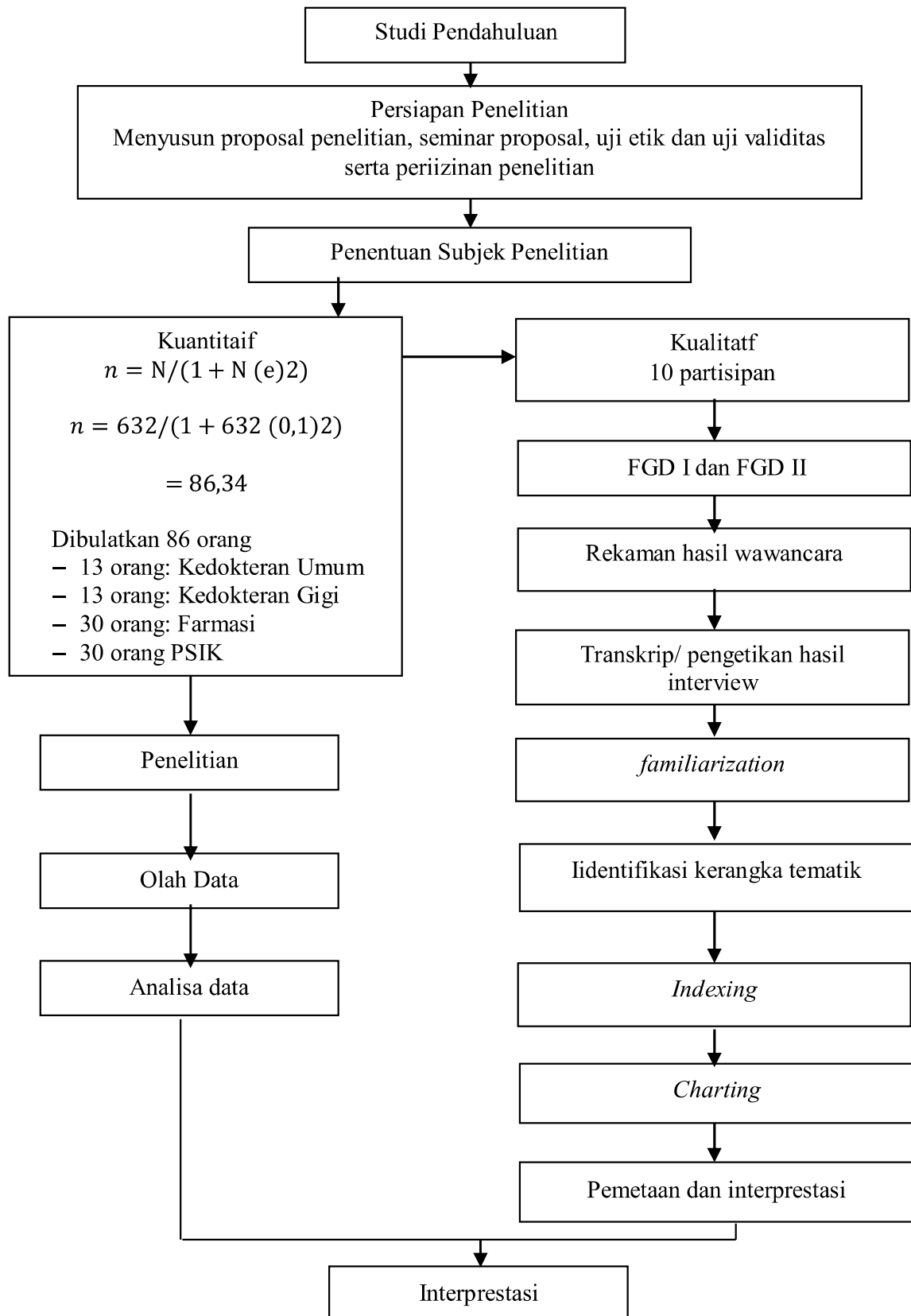
maupun psikologis, dilakukan dengan sukarela, menentukan waktu dan tempat wawancara. Sedangkan kewajiban partisipan yaitu memberikan informasi yang relevan dan sebenar-benarnya tentang pengalamannya saat penerapan IPE. Setelah partisipan memahami dan setuju, partisipan mengisi *informed consent* sebagai tanda tertulis terkait kesediannya menjadi partisipan.

b. Tahap pelaksanaan

Peneliti mulai melakukan wawancara kepada partisipan yaitu mahasiswa profesi PSIK dan FKIK. Durasi waktu yang digunakan untuk masing-masing sesi wawancara bervariasi. Pemilihan waktu dan durasi wawancara juga menyesuaikan dengan kemampuan partisipan dan peneliti.

c. Tahap akhir

Tahap akhir dalam pengumpulan data kepada partisipan dilakukan dengan melakukan validasi verbatim wawancara kepada partisipan. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan ucapan terimakasih kepada partisipan yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya dengan baik.



Gambar 3.2
Bagan Prosedur dan Pengumpulan Data

J. Analisis Data

1. Analisa Kuantitatif

Analisis yang digunakan pada penelitian adalah univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat pada variabel numerik dilakukan untuk menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, *range* dan uji estimasi. Sedangkan analisis univariat untuk variabel berskala kategorik dilakukan untuk menentukan persentase setiap kategori. Analisa univariat penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, prodi, faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi serta komunikasi. Analisa bivariat untuk menghubungkan antara *independent variable* dan *dependent variable* meliputi faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dengan komunikasi. Sedangkan, multivariat mengukur derajat hubungan 2 atau lebih *independent variable* dengan *dependent variable* dengan menggunakan teknik multivariat.

2. Analisa Kualitatif

Srivastava dan Thomson (2009) berdasarkan Ritchie dan Spencer 1994 menyatakan analisis yang sering digunakan untuk metode *framework analysis* yaitu selama proses analisis memungkinkan pengguna baik untuk mengumpulkan semua data dan kemudian menganalisis atau melakukan analisis data selama proses pengumpulan.

Adapun langkah-langkah atau tahapan proses analisis data, sebagai berikut:

a. *Familiarization*

Familiarization mengacu pada proses dimana peneliti menjadi lebih mengenal dengan transkrip dari data yang dikumpulkan (yaitu wawancara atau fokus group transkrip, observasi atau catatan lapangan) serta keuntungan dari data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti fokus mendengarkan rekaman audio, mempelajari catatan lapangan atau membaca transkrip.

b. Identifikasi kerangka tematik

Tahap kedua terjadi setelah *familiarization* peneliti mengidentifikasi tema atau masalah dalam kumpulan data. Tema-tema atau isu-isu yang muncul adalah dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian yang diambil dari catatan selama proses *familiarization*. Kata kunci, konsep dan tema yang telah diungkapkan oleh partisipan menjadi dasar kerangka tematik yang dapat digunakan untuk menyaring dan mengklarifikasi data. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi tematik dengan melibatkan pembimbing serta *expert judgment* yang memberikan masukan dan penilaian tentang makna dan pentingnya masalah.

c. *Indexing*

Pengindeksan berarti bahwa satu mengidentifikasi bagian-bagian atau bagian data dari data yang sesuai dengan tema tertentu. Proses ini diterapkan untuk semua data tekstual yang telah dikumpulkan (yaitu transkrip wawancara).

d. *Charthing*

Bagian tertentu yang diindeks pada tahap sebelumnya kini diatur dalam tema. Ini berarti bahwa data yang diangkat dari konteks tekstual aslinya dan ditempatkan dalam grafik yang berupa kerangka tematik, atau dari pertanyaan penelitian atau dengan cara yang dianggap terbaik untuk melaporkan penelitian.

e. Pemetaan dan interpretasi

Tahap terakhir adalah pemetaan dan interpretasi, melibatkan analisis karakteristik kunci. Analisis ini harus mampu memberikan diagram skematik/ fenomena dalam membimbing peneliti untuk menginterpretasikan kumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menyadari tujuan dari analisis kualitatif yaitu untuk mendefinisikan konsep, berbagai pemetaan dan sifat fenomena, menciptakan tipologi, menemukan asosiasi, memberikan penjelasan dan mengembangkan strategi.

K. Etik Penelitian

Uji kelayakan etik penelitian dalam penelitian ini, peneliti menyerahkan beberapa persyaratan meliputi formulir catatan permintaan, formulir pengajuan dokumen, formulir pengajuan etik uji klinis, surat pengantar dari institusi peneliti, surat pernyataan *ethical clearance*, instrumen penelitian serta protokol penelitian yang sesuai dengan ketetapan komisi etik penelitian Universitas Aisyiyah Yogyakarta, didapatkan keterangan layak etik No. 830/KEP-UNISA/I/2019. Milton (1999); Loiselle; Profetto-McGrath; Polit dan Beck (2004), menyimpulkan secara umum ada empat prinsip didalam etik penelitian, yaitu (Dharma, 2011):

1. *Respect for human dignity*

Hak dan asasi dimiliki oleh partisipan/ responden sebagai subjek dalam penelitian. Partisipan/ responden berhak untuk menolak atau menerima untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti memiliki kewajiban untuk menjelaskan selama proses penelitian meliputi tujuan, manfaat, risiko, keuntungan dan kerugian selama waktu penelitian. Selanjutnya responden/ partisipan dapat mengisi *inform consent* jika mereka setuju untuk dijadikan subjek penelitian.

2. *Respect for privacy and confidentiality*

Kerahasiaan adalah hal yang utama bagi responden/ partisipan jika dijadikan subjek dalam penelitian. Sebagai peneliti, segala informasi

yang diberikan oleh responden/ partisipan merupakan tanggung jawab peneliti untuk menjaga kerahasiaan. Identitas, alamat responden/ partisipan dirubah dengan kode angka atau huruf dengan tujuan menjaga kerahasiaan.

3. *Respect for justice inclusiveness*

Proses pelaksanaan secara keseluruhan dilakukan dengan cermat, hati-hati serta tepat, terbuka antara peneliti dan responden. Selain itu peneliti tetap bertanggung jawab selama proses pelaksanaan termasuk menyiapkan fasilitas selama penelitian, sedangkan responden juga diberi tanggung jawab dalam meluangkan waktu serta mengikuti proses penelitian dengan baik.

4. *Balancing harm and benefits*

Peneliti mempertimbangkan dampak dan manfaat yang telah dipertimbangkan oleh peneliti, disimpulkan beberapa aspek yang bermanfaat. Dalam penelitian ini kecil kemungkinan adanya dampak negatif terhadap responden, sebab selama proses penelitian responden mengisi kuesioner dan wawancara.